

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini ditunjukkan kepada para penggemar dari club Arema FC. Lokasi penelitian ini terdiri dari 33 kecamatan yang berada di kabupaten Malang dan 5 kecamatan yang berada di kota Malang. Lokasi yang dipilih memiliki total 38 kecamatan yang tersebar diseluruh Malang agar pengambilan sampel dan kriteria tersebar merata.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian quantitative explanatory research. Penelitian quantitative explanatory research sendiri yakni mencari penyebab dan alasan serta menyediakan bukti untuk mendukung atau menyangkal penjelasan atau prediksi, hal ini dilakukan untuk menemukan dan melaporkan beberapa hubungan di antara berbagai aspek fenomena yang diteliti (Boru, 2018).

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2020) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu. Hal ini biasanya ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, lalu setelah itu diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu Aremania dan Aremanita.

2) Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel adalah perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Sampel atau responden dalam riset ini adalah supporter atau fans Aremania dan Aremanita yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Responden yang diambil tersebar dari seluruh kecamatan yang ada di Kota Malang dan Kabupaten Malang dengan total kecamatan adalah 38 Kecamatan. Total responden yang didapat adalah 533 responden. Adapun kategori responden dari penelitian ini adalah laki-laki maupun wanita dalam rentang usia lebih dari 17 tahun dengan kriteria pernah menonton pertandingan Arema FC secara langsung di stadion Kanjuruhan lebih dari 2 kali dalam satu musim.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013), *Accidental Sampling* adalah Metode pengambilan sampel didasarkan pada kebetulan. Dengan kata lain, siapa pun yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel apabila diasumsikan bahwa orang yang kebetulan bertemu dengan peneliti tersebut merupakan sumber data yang sesuai.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer dikatakan sebagai data yang dikumpulkan langsung dari responden atau data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung tanpa melalui perantara. Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013) bahwa data primer adalah data yang berasal dari sumber informasi pertama, biasanya diperoleh dari seorang individu, seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti atau hasil tanggapan terhadap kuesioner. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian. Data primer penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada subjek penelitian untuk mengetahui pendapat mereka tentang loyalitas fans dan persepsi resiko terhadap niat kunjung kembali untuk menonton pertandingan secara langsung di stadion Kanjuruhan.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara, dan data yang mendukung penelitian yang dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2013) data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder diperoleh dari data intern organisasi maupun dari

ekstern, data sekunder dalam penelitian ini merupakan berita-berita mengenai tragedy di stadion Kanjuruhan.

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan membagikan kuesioner dan wawancara :

- a) Menurut sugiyono(2020) kusioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden ditanyai pertanyaan atau memberikan umpan balik tertulis, yang kemudian ditanggapi langsung oleh responden. Kuesioner terdiri dari pembuatan daftar pertanyaan terkait survei dan mendistribusikannya ke seluruh responden yang akan disurvei.. Kusioner akan diberikan secara langsung kepada sampel melalui tatap muka.
- b) Wawancara yaitu menggali informasi yang bersifat kualitatif dari satu atau beberapa responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang bebas tidak terstruktur bila diperlukan tambahan informasi

E. Teknik Pengukuran Variabel

Jenis skala pengukuran menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti(Riduwan,Kuncoro. Ahmad, 2008).Dalam penelitian ini pemberian skor akan dilakukan dengan menggunakan skala likert.Menurut (joshi 2015) skala likert adalah sistem penilaian yang memungkinkan responden

mengungkapkan pendapat berbeda dengan lima pilihan jawaban. Adapun menurut Sugiyono (2020), skala likert digunakan untuk mengukur tingkat persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sebuah fenomena sosial. Dalam penelitian ini skala sosial tertentu ditentukan oleh peneliti dan dapat disebut sebagai variabel penelitian. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian dijelaskan pada table :

Tabel 3. 1 Skala Likert

NO	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2020

F. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020) Variabel penelitian adalah atribut atau nilai suatu objek, orang, atau bahkan aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti.

1) Variabel bebas / Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau independen dapat diartikan sebagai variabel yang akan menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2020). Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini yaitu fans loyalty dan perceived risk.

2) Variabel terikat / Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat disini dapat diartikan sebagai variabel yang variabilitasnya diukur untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Sugiyono,2020). Variabel terikat atau Dependen dalam penelitian ini yaitu revisit intention.

Definisi Operasional Variabel :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Revisit Intention (Y) Niat berkunjung kembali Aremania ke stadion Kanjuruhan karena kepuasan pengalaman mereka di tempat tersebut (Rahayu et al., 2024)	1. Relaxtion and recreation 2. Repurchase or repeat behavior 3. Trust and loyalty 4. Social and influence (Mat Som et al., 2012)
Fans Loyalty Loyalitas penggemar mereka, merupakan wujud kecintaan dan kesetiaan aremania terhadap Arema fc (Ahmad & Yahmun, 2017)	1. Identification 2. Interest in media 3. Merchandise purchase 4. Word of mouth 5. Match attedence (Kościołek, 2019)
Perceived risk Perceived risk adalah resiko-resiko yang dapat dirasakan oleh aremania yang terbagi menjadi resiko fisik, resiko sosial, resiko keuangan, resiko performa dan resiko psikologis. (Uslu & Karabulut, 2018)	1. Physical risk 2. Psychological risk 3. Time risk 4. Social risk (Gunawan et al., 2024)

G. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Untuk memastikan keabsahan kuesioner yang dibuat, dilakukan uji validitas. Menurut Widayat (2004), validitas adalah pengukuran yang mengacu pada proses memastikan bahwa suatu pengukuran bebas dari kesalahan sistematis atau acak. Validitas mengacu pada kemampuan suatu instrumen penelitian untuk mengukur secara akurat apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap item di variabel *fans loyalty*(X1), *perceived risk*(X2), dan *revisit intention*(Y) benar atau valid. Validitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kriteria keluaran gabungan yaitu loading dan cross loading. Data dikatakan valid jika setiap item memiliki outer loadings diatas 0,70 dan ketika setiap konstruk memiliki *average variance extracted* (AVE) sebesar 0,50 atau lebih tinggi(Hair et al., 2014).

b) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa andal suatu alat ukur dan apakah hasil yang sama dapat diperoleh setelah tiga kali pengukuran atau lebih(Sugiyono 2020). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap item di variabel *fans loyalty*(X1), *perceived risk*(X2), dan *revisit intention*(Y) dapat menunjukkan hasil yang konsisten meskipun diuji lebih dari dua kali. Pengukuran reliabilitas didasarkan pada reliabilitas komposit dan Cronbach's alpha, keduanya

harus diatas 0,70 sebagai syarat bahwa instrument dapat dikatakan reliabel(Solihin, 2021).

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau penjelasan empiris terhadap data yang dikumpulkan sebagai bagian dari penelitian(Ferdinand 2006), Ukuran deskriptif adalah pemberian angka, baik dalam jumlah maupun persen. Hasil analisis statistik deskriptif membantu memberikan informasi mengenai distribusi frekuensi respon responden dalam survei dan rata-rata respon setiap indikator dan variabel. Intepretasi nilai rata-rata jawaban responden pada penelitian ini didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh (Narimawati, 2008), Adapun rumus yang digunakan teknik analisis deskriptif dengan rata-rata skoring jawaban pada masing-masing item yang dinilai Sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

P = rata-rata skoring

$\sum x$ = jumlah jawaban tiap responden dari tiap item yang dinilai

n = jumlah responden

Tabel 3. 3 Analisis Statistik Deskriptif

No	Nilai Skor	Keterangan
1.	1,0 – 1,80	Jelek
2.	1,81 – 2,60	Kurang
3.	2,61 – 3,40	Cukup
4.	3,41 – 4,20	Bagus
5.	4,21 – 5, 0	Sangat bagus

Sumber: Narimawati (2008)

2. Deskriptif Kualitatif

Menurut Sugiyono pada (Surur & Nadhirin, 2020), penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci Teknik pengumpulan data dengan triangulasi, Teknik analisis bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Selaras dengan pendapat J. Moelong, bahwa pengambilan sumber atau data dalam penelitian kualitatif berasal dari observasi langsung, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya yang mendukung untuk menggambarkan realitas dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas (Moleong, 2011).

Pemilihan metode penelitian deskriptif ini karena penelitian yang dilakuakn berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang dan atau sudah berlangsung dan berkenaan di masa-masa sekarang ini. Menurut pendapat nadzir pada (Surur & Nadhirin, 2020) bahwa yang menjelaskan metode deskriptif itu sebagai salah satu metode dalam meneliti status

kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa di masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, Gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sehingga penelitian ini tidak melakukan intervensi terhadap fenomena seperti yang biasa terjadi dalam penelitian tindakan kelas (Prihantoro & Hidayat F, 2019). metode deskriptif pada penelitian ini untuk menggambarkan secara rinci mengenai data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sehingga deskriptif kualitatif ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan (Surur & Nadhirin, 2020). Selain itu data yang dihasilkan menggambarkan apa adanya, variable-variabel yang diteliti tidak dirubah atau dimanipulasi sesuai dengan kenyataannya (Hernimawati, 2018).

Sehingga menurut penulis berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan kegiatan pengambilan data yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana data yang dihasilkan bersifat apa adanya, hasilnya lebih menekankan pada makna. Penulis menggunakan metode ini karena penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi secara langsung dengan pihak-pihak terkait pada Tragedi Kanjuruhan untuk mengisi data yang diperlukan penulis untuk meneliti topik tersebut.

2. Partial Least Square

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-PLS

dengan menggunakan software warpPLS 7.0. Pemodelan kesetaraan struktural (SEM) adalah jenis analisis multivariat dalam ilmu sosial yang digunakan untuk menganalisis beberapa variabel secara bersamaan. Saat dikembangkan, SEM diklasifikasikan menjadi dua jenis: SEM berbasis kovarians (CB-SEM) dan SEM berbasis varians atau kuadrat terkecil parsial (SEM-PLS). SEM-PLS bekerja secara efisien bahkan dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks. Dibandingkan dengan CB-SEM, analisis SEM-PLS memiliki kemampuan untuk memberikan solusi untuk model yang kompleks, variabel yang tidak perlu memenuhi kriteria analisis parametrik (seperti normalitas multivariat dan ukuran sampel yang besar), dan estimasi parameter memiliki beberapa keunggulan. termasuk kemampuan untuk menghasilkan, model dengan variabel laten untuk efek formatif dan moderasi. Meskipun relatif baru, perkembangan SEM-PLS cukup signifikan, Hair, (2013); Kock, (2013); dalam Solihin dan Ratmono, (2013). Sebagian besar hubungan antar variabel yang menggambarkan fenomena sosial, perilaku dan alam bersifat non linier, sehingga software WarpPLS sebagai pilihan tepat karena dapat memperhitungkan hubungan linier maupun non linier. Berikut tahapan analisis SEM-PLS :

- 1) Membuka atau membuat file proyek

Membuat proyek baru dalam bentuk (.prj) yang berisi komponen yang diperlukan dalam analisis SEM-PLS

- 2) Membaca data mentah yang akan digunakan dalam analisis SEM

WarpPLS akan membaca data mentah dari file *excel* (.xls) atau *notepad* (.txt).

3) Pemrosesan awal (*pre-process*) data untuk analisis SEM

Data mentah akan mengalami pemrosesan awal sebelum dilakukan estimasi model SEM.

4) Mendefinisikan variabel dan hubungan dalam model SEM

a. Menggambar variabel laten dan mengisi dengan indikator formatif atau reflektif yang disebut *outer model*

b. Membuat hubungan langsung (*direct link*) atau hubungan moderasi (*moderating link*) yang disebut *inner model*.

5) Memperoleh output analisis SEM

